

PROYEK KELAS SOSIAL : MENCARI MODAL TANPA MODAL²

Tri Artivining

E-mail: artismarties@yahoo.com

Abstrak

Pembekalan keterampilan hidup merupakan kebutuhan bagi setiap peserta didik. Pembekalan ini tidak lagi hanya berorientasi pada pemberian materi teoritis namun perlu ditunjang dengan pengalaman langsung, baik berupa simulasi maupun kerja nyata. Proyek Kelas Sosial "Mencari Modal Tanpa Modal" dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman berwirausaha, menambah pengetahuan siswa tentang kewirausahaan, memotivasi siswa untuk berani menghadapi hidup tanpa harus menjadi pegawai, menumbuhkan karakteristik kewirausahaan, menumbuhkan keterampilan sosial, dan menumbuhkan kecerdasan emosional siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yang disebut Proyek Jilid I (satu) dan Proyek Jilid II (dua). Pada Proyek Jilid I, siswa ditantang untuk menghasilkan ide-ide usaha sederhana yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan modal tanpa mengeluarkan uang sedikit pun. Proyek ini dilaksanakan di sela-sela waktu senggang siswa, baik di sekolah maupun di asrama. Proyek Jilid II dilaksanakan dengan tahapan awal mengumpulkan ide usaha, presentasi dan diskusi ide usaha, proses produksi, promosi, dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa buku pedoman proyek, angket evaluasi siswa pelaksana, angket evaluasi konsumen dan rekanan serta wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek kelas sosial yang dilakukan dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan kewirausahaan serta keterampilan sosial dan kecerdasan emosional siswa. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa proyek ini mampu melatih kemandirian siswa, meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

Kata kunci : keterampilan siswa, kewirausahaan, proyek kelas sosial, kemandirian, kemampuan bersosialisasi

Abstract

Debriefing life skills is a necessity for individual learners. Debriefing is no longer just oriented on providing theoretical material but need to be supported by direct experience, either simulated or real work. Social Class Project "Finding Capital Without Capital" was implemented with the aim of providing entrepreneurship experience, increase students' knowledge about entrepreneurship, motivate students to dare to face life without being an employee, foster entrepreneurial characteristics, foster social skills, and foster emotional intelligence the students.

The research was conducted in two phases called Project Volume I (one) and Project Volume II (two). In Project Volume I, students are challenged to produce a simple business ideas that made for the purpose of acquiring capital without spending any money. The project is implemented on the sidelines of leisure time, either in school or in the dormitory. Volume II project implemented with the initial stages of gathering ideas of business, presentation and discussion of business ideas, the process of production, promotion, and marketing. This study uses multiple research instruments, including a project handbook, student evaluation questionnaire implementers, customers and partners the evaluation questionnaires and interviews.

Results showed that social class projects undertaken can enhance the experience and knowledge of entrepreneurship and social skills and emotional intelligence of students. From interviews well known that the project is able to exercise independence of students, enhance students' courage and confidence and improve social skills of students.

Key words: student skills, entrepreneurship, social class project, independence, sociability

² Penelitian ini meraih juara II Lomba Karya Ilmiah Kreativitas Guru tahun 2010

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang 'masih' berkembang memiliki angka kemiskinan dan pengangguran yang tidak kecil. Bahkan, Sri Mulyani menyampaikan bahwa pada tahun 2008 Indonesia menjadi '*top leader*' Asia dalam hal jumlah pengangguran. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memperkirakan, angka kemiskinan Indonesia pada tahun 2010 meningkat dibandingkan 2009, yakni dari 32,5 juta menjadi 32,7 juta. Hal itu dikarenakan bertambahnya tingkat setengah pengangguran dari 31,57 juta menjadi 32,04 juta.

Jumlah kemiskinan dan pengangguran yang semakin hari kian meningkat memerlukan perhatian serius dari pemerintah & masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang dapat memperoleh 'kursi' di salah satu perusahaan, baik kecil maupun besar. Jumlah pemegang ijazah S1 yang menganggur tidaklah sedikit. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pengangguran dengan gelar sarjana berjumlah sekitar 12,59% dari total pengangguran yang ada.

Berijazah atau tidak, umumnya menjadi pegawai akan menjadi pilihan pertama bagi banyak orang, namun kesempatan itu tidak selalu datang. Memiliki alternatif lain dalam memperoleh penghasilan (uang) menjadi sebuah hal mutlak dalam bertahan hidup. Berusaha sendiri atau berwirausaha merupakan solusi bagi mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan atau lepas dari posisinya di sebuah perusahaan karena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Wirausaha merupakan salah satu tonggak perekonomian Indonesia. Disadari atau tidak, jumlah pengangguran bangsa ini telah berkurang seiring dengan tumbuhnya usaha-usaha skala kecil dan menengah.

Memulai sebuah bisnis bukanlah hal yang sulit, namun juga tidak dapat dikatakan mudah. Dunia pendidikan di Indonesia, telah mulai memasukkan wirausaha sebagai salah satu muatan dalam pembelajaran ekonomi. Namun, seperti kita ketahui, teori yang didapat tidak sebanyak yang dibutuhkan untuk dapat memulai dan bertahan dalam sebuah usaha. Bagaimana menerapkan teori tersebut dalam kehidupan merupakan sebuah tantangan tersendiri. Seperti kata pepatah, "pengalaman adalah guru yang terbaik", peneliti meyakini bahwa di dalam sebuah pengalaman seseorang

dapat belajar dan mendapatkan banyak hal yang dapat digunakan dalam menjalani hidupnya.

Untuk berhasil dalam hidup, seseorang perlu memiliki bekal. Kecerdasan intelektual dahulu dijadikan indikator satu-satunya dalam menilai kualitas seseorang. Pernyataan tersebut kini telah diperbarui dengan adanya hasil-hasil penelitian baru dari para ahli. Beragam bentuk kecerdasan mulai ditemukan dan dikembangkan sebagai komponen pembangun kemampuan dan keterampilan hidup seseorang, diantaranya yaitu kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), kecerdasan sosial (*Social Quotient*), kecerdasan ketahanan (*Adversity Quotient*), kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*), dan lain-lain.

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosi diri dan orang lain serta menggunakannya sebagai energi dalam menghadapi tantangan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) menyumbang kira-kira 20% dari faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan yang 80% diisi oleh kekuatan lain, itulah EQ (Daniel Goleman, 1996).

Proyek Kelas Sosial "Mencari Modal Tanpa Modal" diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan teori yang telah didapat sekaligus membekali siswa dengan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional. Proyek ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan kewirausahaan siswa sekaligus mengimplementasikan pembelajaran ekonomi dalam kehidupan nyata. Praktek kewirausahaan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman seluk-beluk kewirausahaan dan menumbuhkan karakteristik kewirausahaan siswa serta menumbuhkan dan mengasah keterampilan sosial siswa.

Dengan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran ekonomi melalui praktik kewirausahaan sekaligus memberikan alternatif metode pembelajaran ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan karakteristik kewirausahaan, keterampilan sosial dan kecerdasan emosional pada siswa melalui Proyek Kelas Sosial "Mencari Modal Tanpa Modal".

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif metode pengajaran dan

pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, pemahaman dan karakteristik kewirausahaan siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan juga dapat menumbuhkan dan mengasah keterampilan sosial dan kecerdasan emosional siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seorang inovator yang menggabungkan teknologi yang berbeda dan konsep – konsep bisnis untuk menghasilkan produk atau jasa, yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, yang menyusun konsep strategi perusahaan, dan yang berhasil menerapkan ide – idenya. Wirausahawan juga adalah mereka yang mampu menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju, termasuk juga mereka yang berani mengambil risiko, mengkoordinasi kegiatan, mengelola modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi produksi baru, dan mereka yang memiliki respon kreatif dan inovatif terhadap perubahan yang terjadi.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) bukanlah sekedar pedagang, namun jauh lebih dalam dari maknanya, yaitu berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisiensi waktu, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan, dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri yang tujuannya adalah untuk mempersiapkan tiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia yang kehadirannya ditujukan untuk mengembangkan dirinya, masyarakat, alam, dan kehidupan.

Pembelajaran ekonomi yang didapat siswa selama ini cukup banyak, mulai dari dasar pengenalan kebutuhan sampai skala besar tentang perusahaan dan badan usaha. Menurut Aa' Gym, seorang wirausahawan sejati sangat dipengaruhi oleh masa kecilnya. Kalau masa kecilnya selalu dimanja dan dimudahkan urusannya, atau selalu ditolong, maka bersiap-siaplah menuai anak yang tidak berdaya. Oleh karena itu, bagi yang masih muda jangan bercita-cita melamar pekerjaan, tapi berpikirlah untuk menjadi wirausahawan. Dan bagi orang tua, tanamkan jiwa wirausaha sejak dini. Didik anak-anak agar mandiri sejak kecil dan latih mereka untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Salah satu keterampilan sosial yang perlu dimiliki siswa menurut John Jarolimek (1993: 9) mencakup *living and working together: taking turns, respecting the right of others, being socially sensitive; learning self-control and self direction; dan sharing ideas and experience with others.*

Kecerdasan emosional merupakan salah satu modal utama bagi setiap manusia untuk dapat bertahan hidup dan berhasil mencapai tujuan/ cita-citanya. Daniel Goleman menyatakan bahwa IQ hanya memberikan 20% sumbangan terhadap keberhasilan hidup seseorang, sedangkan 80% sisanya diisi oleh Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*).

Kecerdasan emosional (EQ) adalah himpunan dari berbagai fungsi jiwa yang melibatkan kemampuan memantau intensitas perasaan/ emosi, baik pada diri sendiri maupun pada diri orang lain, memiliki keyakinan tentang dirinya (percaya diri) dan penuh dengan antusias, pandai memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi sehingga dapat membimbing pikiran dan tindakannya. Seseorang yang tinggi kualitas EQ-nya dalam kinerjanya tampak adanya keuletan dan kekenyalan, selalu dapat menahan diri dalam mengalami frustrasi/ stress atau himpitan keadaan dalam rangka mencapai atau memperjuangkan sesuatu yang menjadi cita – cita yang ingin dicapainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif (dengan angket) dan kualitatif (wawancara dan hasil penjabaran tertulis siswa pelaksana tentang beberapa hal). Proyek “Mencari Modal Tanpa Modal” adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mengimplementasikan pembelajaran ekonomi di kelas VII (tujuh) yang meliputi adanya kebutuhan, motif ekonomi, tindakan ekonomi (produksi – distribusi – konsumsi), prinsip ekonomi, serta pengenalan terhadap perusahaan dan badan usaha. Proyek ini juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa/ karakteristik wirausaha, keterampilan sosial dan kecerdasan emosional siswa.

Subjek pelaksanaan penelitian adalah seluruh siswa Kelas VII-A yang terdiri dari 14 orang dan kelas VII-B yang terdiri dari 13 orang siswa. Siswa-siswa tersebut merupakan

siswa terseleksi yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka datang dari berbagai latar belakang pendidikan keluarga, suku dan budaya. Penelitian dilakukan di sekolah SMART Ekselensia Indonesia (SMART EI), asrama siswa dan guru, dan kompleks Bumi Pengembangan Insani. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah :

- Buku Pedoman Proyek
- Angket Evaluasi Pelaksana Proyek, dimana peneliti memberikan angket kepada seluruh siswa pelaksana proyek (27 siswa) yang terdiri dari dua kelas (kelas VII A dan B). Angket terdiri dari 40 pertanyaan tertutup dan 2 pertanyaan terbuka.
- Angket Evaluasi dari Konsumen dan Rekanan Proyek, dimana peneliti memberikan angket kepada beberapa orang guru dan siswa yang menjadi pengamat, konsumen, dan rekanan dari proyek. Konsumen dan rekanan total berjumlah 14 orang.
- Wawancara, dilakukan kepada dua orang kontributor (seorang karyawan dan seorang guru) yang juga telah mempraktikkan bisnis skala kecil.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Peneliti menggambar pelaksanaan dan hasil penelitian selama proses sebelum, saat dan sesudah proyek dilaksanakan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Proyek ini terdiri dari dua tahapan yaitu Jilid I dan Jilid II. Proyek Jilid I merupakan Proyek Tahap Pertama dan Utama dalam proyek ini. Proyek ini dimaksudkan untuk mengenalkan dan memberikan contoh cara-cara mendapatkan uang/ modal tanpa mengeluarkan uang/ modal melalui pengalaman langsung siswa sebagai pelaksana. Proyek Jilid II merupakan lanjutan dari Jilid I, dimana siswa ditantang untuk menemukan ide usaha dalam bentuk penganan sehat, bergizi, dan enak untuk dikonsumsi. Proyek ini dilaksanakan dengan alur singkat yang dibagi dalam tiga tahap (pra-pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan) dengan penjabaran sebagai berikut.

Proyek Jilid I

Pada tahap pra pelaksanaan proyek jilid I, dilakukan pembagian siswa menjadi kelompok – kelompok yang terdiri dari 2 (dua)

orang. Setelah disampaikan penjelasan tujuan dan teknis proyek, siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan dan menganalisis ide usaha yang mungkin akan dilaksanakan. Kemudian siswa melakukan presentasi yang meliputi bentuk usaha, nama usaha dan teknis pelaksanaan (cara, waktu, harga/ tarif, potongan harga dan lain – lain). Siswa penyimak dipersilakan mengajukan pertanyaan atau memberi masukan kepada kelompok penyaji. Guru bertindak sebagai moderator sekaligus berperan sebagai penanya, memberi masukan dan memberikan alternatif solusi jika hasil diskusi belum ditemukan siswa.

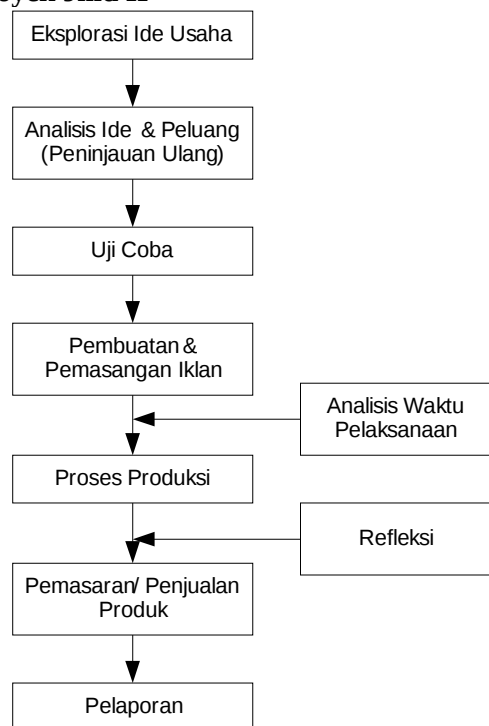


Gambar 1. Alur Proyek Jilid I

Setelah itu, dilakukan internalisasi nilai dasar (*core believes*) proyek, dimana guru membagikan fotokopi langkah – langkah dan nilai – nilai dasar yang perlu dimiliki oleh siswa sebagai pelaksana proyek. Kemudian guru memberikan penjelasan, membahas bersama siswa, memberi contoh, dan siswa menandai hal-hal yang sudah dan akan dilaksanakan dari setiap poin (dengan tanda yang berbeda). Aktivitas akhir di tahap pra pelaksanaan jilid I adalah pembagian buku pedoman pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk mempermudah dan mengarahkan siswa kerja pelaksana. Adapun bagian buku tersebut terdiri dari cover (berisi judul dan identitas pengusaha/ siswa pelaksana), ide usaha, peluang usaha yang dipilih beserta alasannya, catatan transaksi, catatan perjuangan, laporan keuangan dan pelajaran bisnis yang didapat siswa pelaksana berdasarkan pengalaman kerjanya.

Proyek jilid I dilaksanakan selama 3 (tiga) pekan di bulan April, dimana siswa melaksanakan usaha yang dipilihnya, baik perdagangan maupun jasa, sementara guru melakukan pemantauan. Paska pelaksanaan proyek jilid I dilakukan pengumpulan data dan dana, pengumpulan buku pedoman proyek serta evaluasi kemudahan dan tantangan yang dihadapi siswa.

Proyek Jilid II



Gambar 2. Alur Proyek Jilid II

Setelah proyek jilid I selesai dilakukan dan dievaluasi, diselenggarakanlah proyek jilid II. Pada tahap pra pelaksanaan proyek jilid II dilakukan kembali penjelasan tujuan dan teknis proyek, diskusi ide usaha oleh siswa dilanjutkan presentasi ide, nama dan teknis usaha dari masing – masing kelompok. Selanjutnya siswa melakukan analisa dan diskusi ide usaha dan waktu pelaksanaan serta mempersiapkan alat dan bahan baku produksi.

Tambahan aktivitas pada tahap pra pelaksanaan proyek jilid II ini adalah adanya promosi penjualan berupa pemasangan poster iklan di masing – masing kelas sepanjang koridor sekolah dan promosi secara lisan. Proyek jilid II dilaksanakan pada tanggal 25 Mei – 3 Juni 2010. Paska pelaksanaan proyek jilid II dilakukan pengumpulan catatan,

pemberian hadiah pada konsumen yang beruntung, pengisian angket evaluasi siswa pelaksana dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan Proyek Kelas Sosial “Mencari Modal Tanpa Modal” selama kurang lebih 2 (dua) bulan, peneliti mengumpulkan data melalui Buku Pedoman, Angket Evaluasi Siswa Pelaksana, Angket Evaluasi dari Konsumen dan Rekanan, serta wawancara. Berikut akan dijabarkan hasil pengolahan dari keseluruhan instrumen penelitian tersebut.

Ide Usaha dan Pelajaran Bisnis

Siswa SMART EI berasal dari berbagai provinsi di Indonesia yang dikumpulkan untuk belajar dan meraih cita-cita. Mereka tinggal di asrama dalam Kompleks Bumi Pengembangan Insani – Dompot Dhuafa. Kondisi tersebut tidak menyebabkan siswa menjadi kurang kreatif dalam mencari ide usaha. Mereka berdiskusi dalam kelompoknya dan ‘menelurkan’ beragam ide usaha dari yang sederhana sampai yang unik dan mengundang tawa. Ide – ide usaha pada Proyek Jilid I (satu) berupa jasa dan perdagangan, di antaranya yaitu:

1. Mencuci pakaian teman
2. Mencuci sepatu
3. Menyetrika
4. Membuatkan kartu ucapan (ulang tahun, hari ibu, hari guru, dll)
5. Memberikan hiburan (menyanyi, melawak, dll)
6. Jasa penitipan pembelian barang ke Parung atau tempat belanja lainnya
7. Menjual produk suplemen kesehatan (secara konsinyasi)
8. Menjualkan parfum dan aroma terapi
9. Menjualkan buku, CD-R, bola, CD Murotal, dll

Dari beragam ide tersebut, setiap kelompok yang terdiri dari 2 (dua) orang, rata-rata melakukan dua jenis usaha atau lebih. Setelah Proyek Jilid I (satu) dengan tujuan mengumpulkan modal, proyek dilanjutkan dengan Proyek Jilid II (dua) yaitu melalui tahapan produksi sampai dengan pemasaran. Proyek Jilid II (dua) juga diisi dengan beragam ide. Ide-ide produk (yang berupa makanan/penganan) sehat terdiri dari dua tema (berdasarkan hasil musyawarah kelas), kelas VII-A mengambil tema Serba Buah, kelas VII-

B mengambil tema Serba Roti. Nama-nama menu yang mereka tampilkan antara lain :

1. Sate Buah Madu
2. Es Putri Cantik
3. Rujak Buah Petis
4. Rujak Prikitiwer
5. Sakaw Fruit
6. Burger Telur
7. Pizza Roti Sosis Lada Hitam
8. Sate Roti
9. Roti Panggang Selai Strawberi
10. Roti Agar Susu Coklat
11. Es Kopyor
12. Sate Buah Coklat, dll

Siswa menjajakan dagangannya di depan koperasi karyawan. Adapun pelajaran bisnis yang didapat siswa dari proyek Jilid I berdasarkan buku pedoman proyek adalah sebagai berikut :

1. Semakin menghormati orang tua;
2. Mengerti bahwa mencari uang itu tidak mudah
3. Pelanggan menginginkan barang yang murah dan bagus
4. Memilih usaha yang tidak lagi membuat kamar berantakan
5. Merencanakan semua pekerjaan yang akan dikerjakan sedetail mungkin.
6. Pintar-pintar memberi pelayanan dan harga sesuai.
7. Jika ingin menjadi distributor, kita harus cepat-cepat mengambil barang.
8. Mempelajari bagaimana susahny mencari
9. Disini saya baru tahu bagaimana susahny berjualan karena malu kepada kakak-kakak kelas, malu sama ustadz dan ustadzah.
10. Mendapat banyak pengalaman dan harus semangat terus
11. Sangat membuat antusias dan semangat terhadap diri sendiri. Serasa menjadi orang sibuk.
12. Jadi berpikir lebih dewasa (lebih kritis, berpikir ribuan kali dalam memutuskan sesuatu
13. Ternyata menjadi pebisnis itu enak sekali, selain dapat pengalaman berdagang juga mendapat untung
14. Harus Rajin!!
15. Kita harus berani dan tahan lelah agar berhasil
16. Yang harus kita lakukan untuk

mendapat hasil adalah harus selalu berusaha.

17. Sebagai calon pebisnis kita harus sabar dengan segala sesuatu yang menghadang. Baik dari hinaan, ejekan, tidak laku-laku dan lain sebagainya.
 18. Hal terpenting dalam menjadi wirausahawan itu adalah kesabaran dan perjuangan yang sangat gigih (tidak putus asa).
 19. Kita harus berusaha semaksimal mungkin dan juga harus bersabar untuk mendapatkan modal, walaupun barang yang dijual tidak laku-laku, dan harus berusaha
 20. Ternyata berdagang itu kadang-kadang tidak jelas. Ketika orangnya ditawari orangnya tidak mau dan ketika ditinggal, ia mencari dan membelinya.
 21. Jangan malu.
 22. Pantang menyerah.
 23. Harus sigap. Siap menerima pesanan kapan saja agar pelanggan tidak pergi. Promosi kapan saja, ke siapa saja, dan di mana saja.
 24. Harus lebih pintar menawarkan barang/jasa, harganya pun harus sesuai.
 25. Semangat perjuangan harus selalu ditingkatkan juga harus penuh perhitungan.
 26. Harus lebih berani mengenalkan dan menjelaskan barang-barang yang dijual
- Dari pengalaman yang telah didapat, terlihat bahwa siswa mendapat pengetahuan tentang kewirausahaan, memiliki pemahaman tentang tantangan dalam berwirausaha, memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional untuk dapat berhasil dalam berwirausaha dan dalam kehidupan pada umumnya.

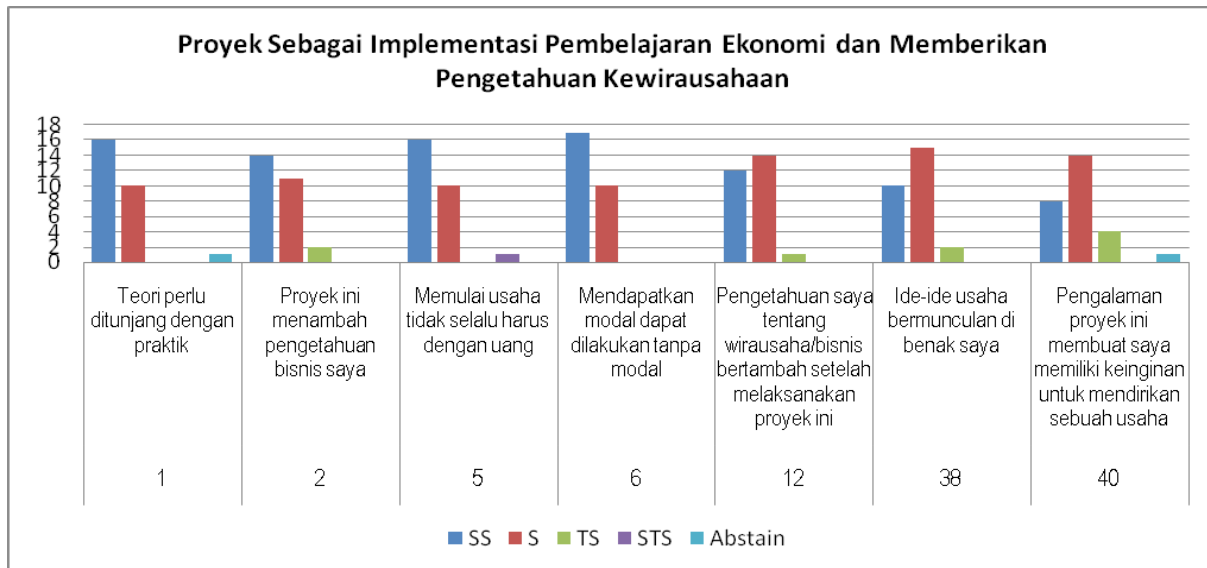
Analisis Data Hasil Angket Evaluasi Siswa Pelaksana Proyek

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa pelaksana, berikut akan digambarkan berbagai grafik dan analisa yang menggambarkan hasil penelitian.

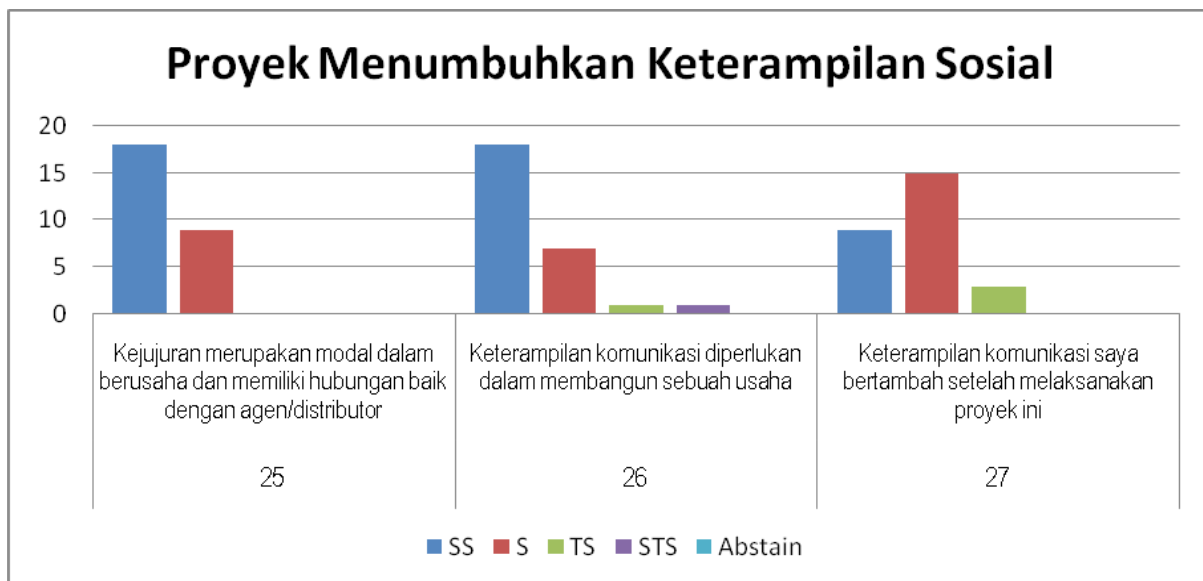
Pada gambar 3, terlihat bahwa sebagian besar siswa pelaksana sangat setuju atau setuju bahwa teori perlu ditunjang dengan praktik, proyek menambah pengetahuan bisnis dan menyadari bahwa memulai usaha tidak selalu harus dengan modal uang. Selain itu, grafik

pada gambar 3 juga menunjukkan timbulnya semangat berwirausaha melalui ide-ide yang bermunculan di benak siswa untuk mendirikan usaha. Kemudian dari gambar 4 terlihat bahwa sebagian besar siswa (>90%) menyatakan

bahwa kejujuran dan keterampilan komunikasi diperlukan dan penting dalam membangun suatu usaha. Selain itu, siswa juga merasakan bahwa keterampilan komunikasinya bertambah setelah melaksanakan proyek ini.



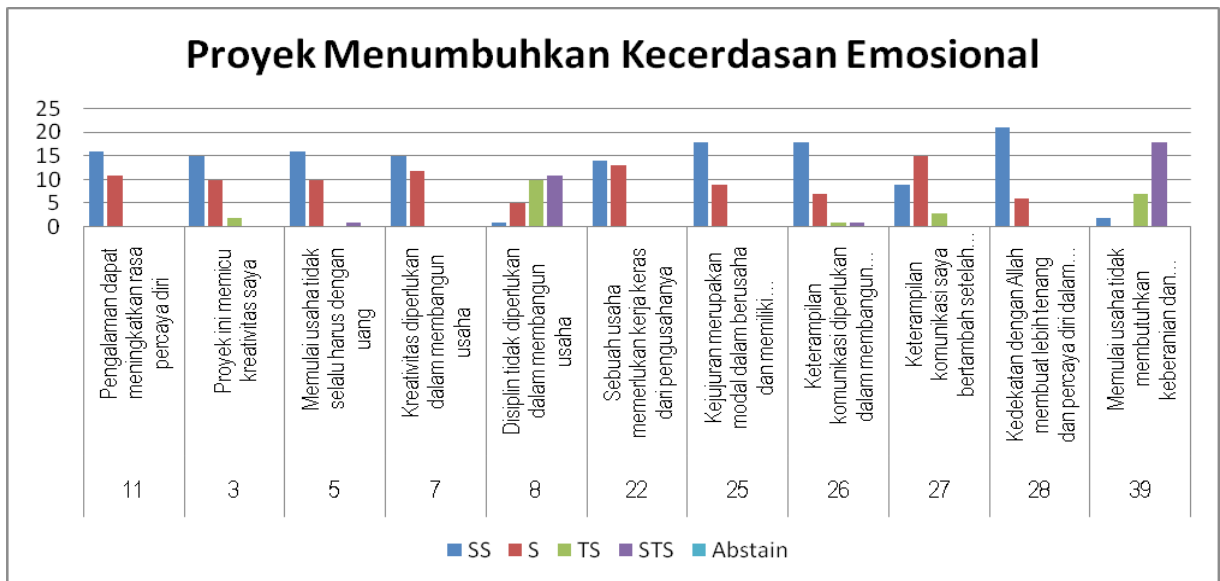
Gambar 3. Proyek sebagai implementasi/ praktik pembelajaran ekonomi



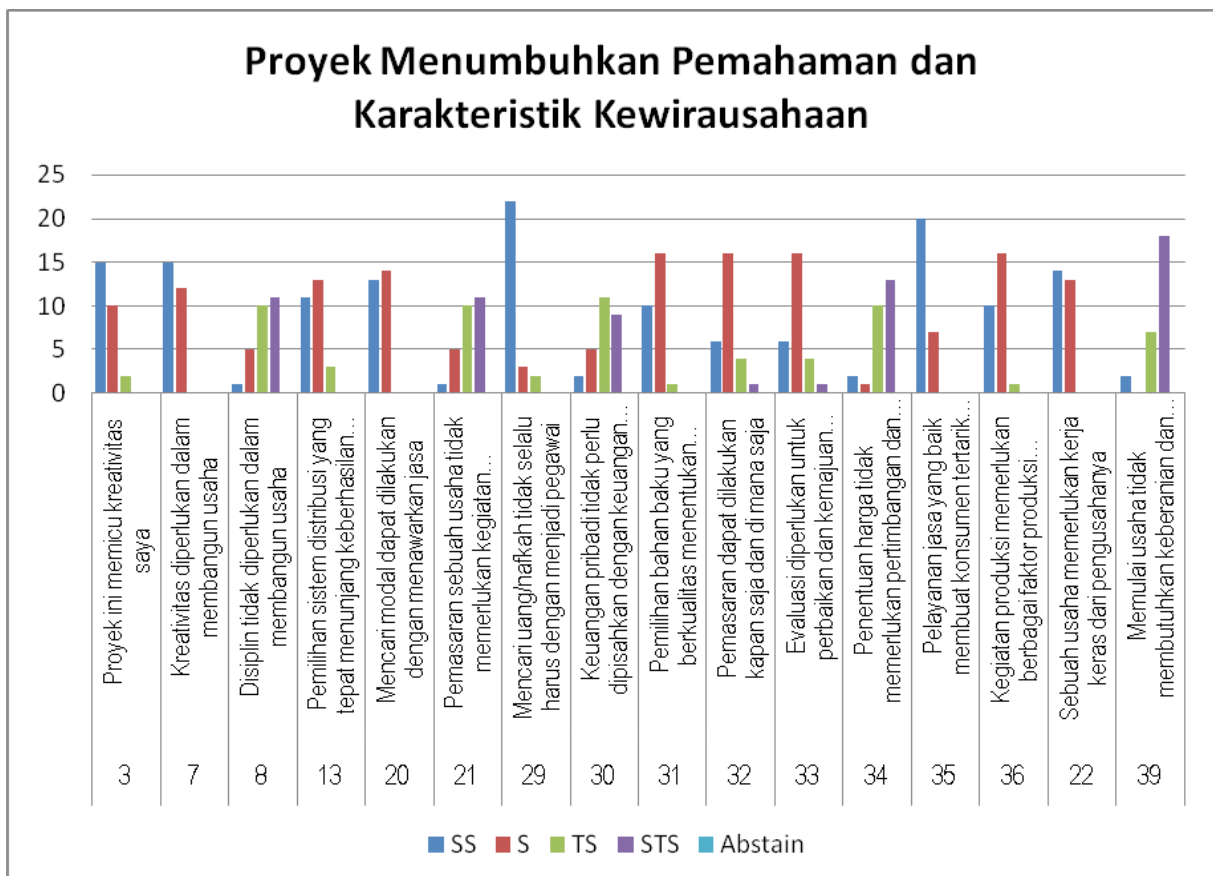
Gambar 4. Proyek Kelas Sosial Menumbuhkan Keterampilan Sosial Siswa

Gambar 5 berikut menunjukkan bahwa sebagian besar (>90%) siswa menyatakan bahwa kecerdasan emosionalnya bertambah dengan mengikuti proyek ini. Kecerdasan emosional tersebut meliputi kepercayaan diri, kreativitas, kedisiplinan, kerja keras, kejujuran, kecerdasan interpersonal dan spiritual serta keberanian. Sementara itu, gambar 6 berikut menggambarkan tumbuhnya pemahaman akan

kewirausahaan dan sebagian besar siswa mendapat pengetahuan tentang seluk – beluk kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan tersebut meliputi pentingnya kedisiplinan, kreativitas, keberanian, mentalitas pengusaha, pengelolaan keuangan, pemilihan bahan baku, penentuan harga, pelayanan, pemilihan sistem distribusi, pemasaran, kerja keras hingga evaluasi untuk perbaikan dan kemajuan usaha.



Gambar 5. Proyek Kelas Sosial Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa

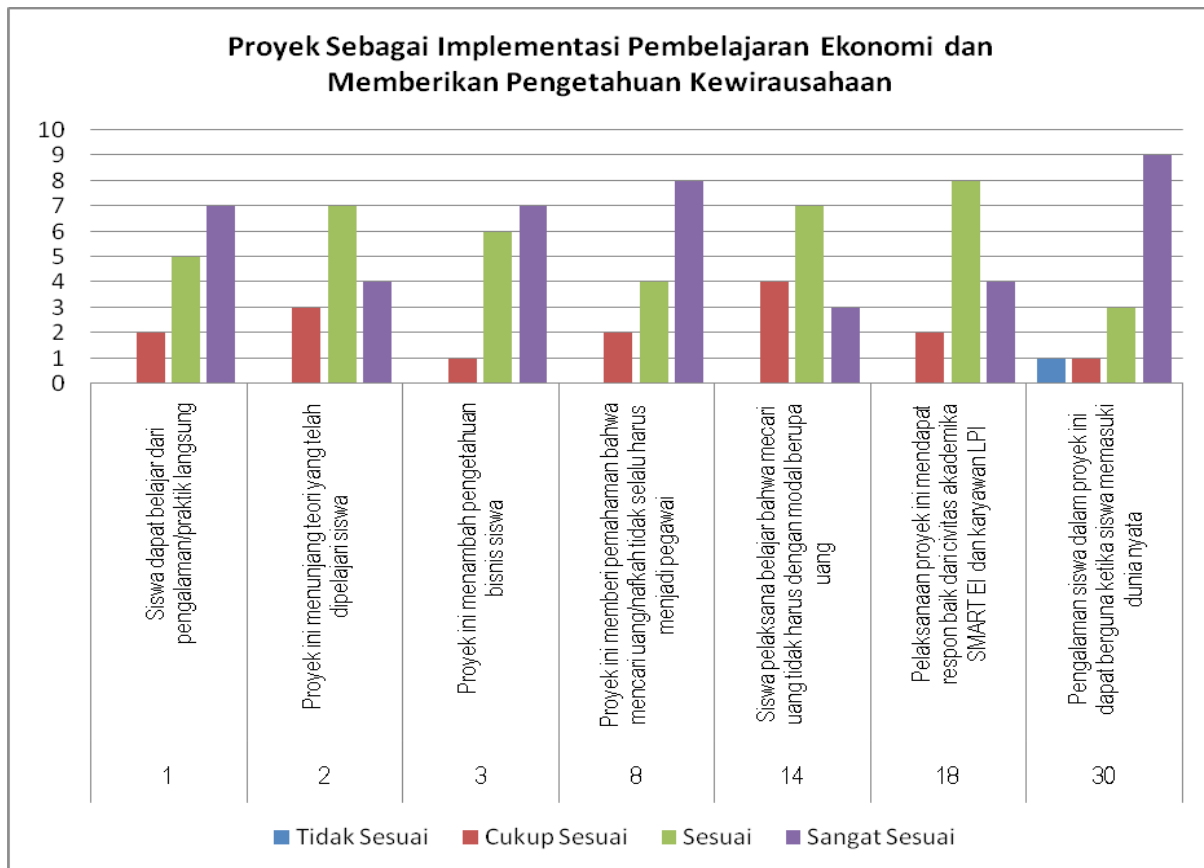


Gambar 6. Proyek Kelas Sosial Memberikan Pemahaman Seluk-beluk Kewirausahaan dan Menumbuhkan Karakteristik Kewirausahaan siswa

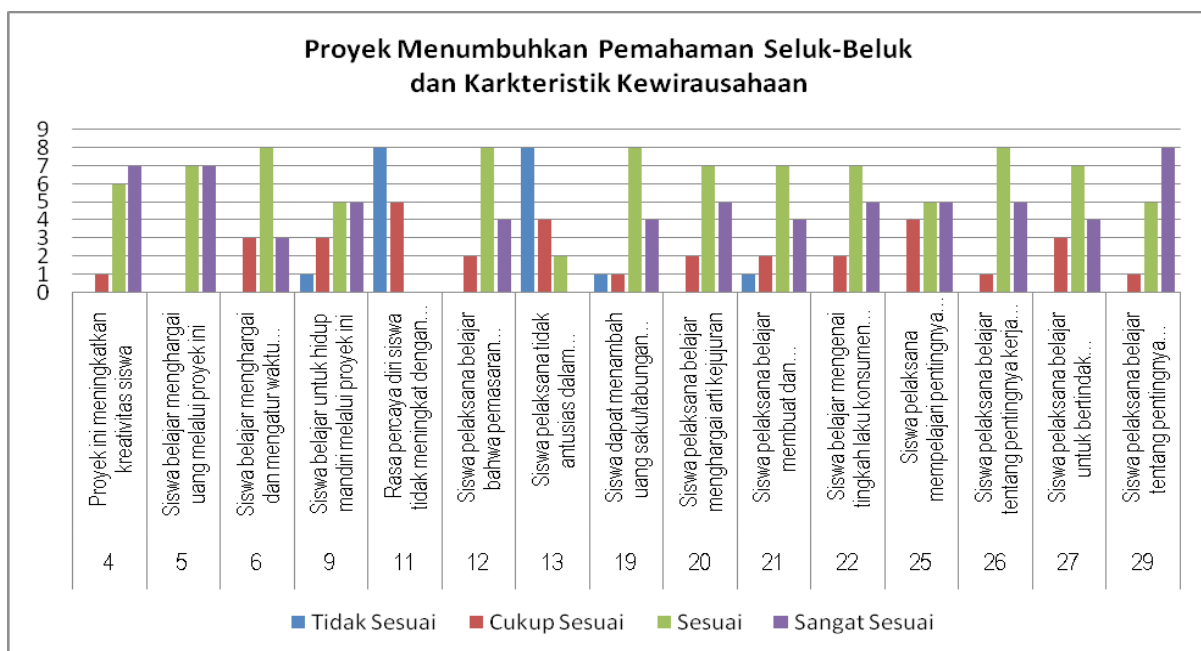
Analisis Data Hasil Angket Evaluasi Konsumen dan Rekanan

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh konsumen dan pengamat, berikut

akan digambarkan berbagai grafik yang menggambarkan hasil penelitian.



Gambar 7. Proyek sebagai implementasi/ praktik pembelajaran ekonomi



Gambar 8. Proyek Kelas Sosial Menumbuhkan Karakteristik Kewirausahaan siswa

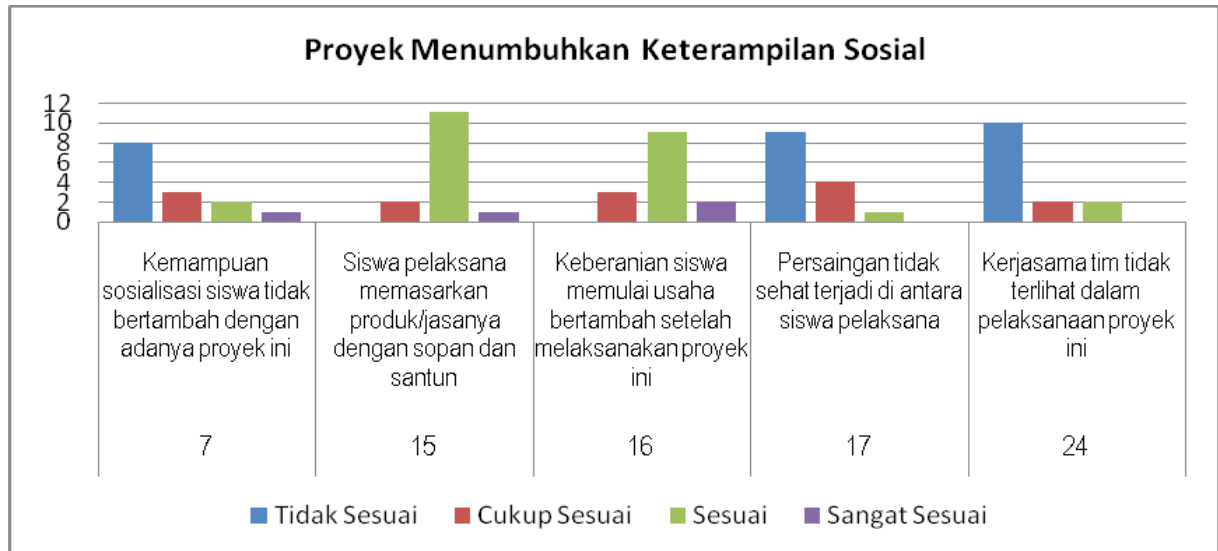
Pada gambar 7 terlihat bahwa siswa menilai proyek wirausaha yang telah dilakukan terbilang sukses dalam mengimplementasikan pembelajaran ekonomi dan meningkatkan

pengetahuan kewirausahaan siswa. Proyek yang mempraktekkan langsung teori yang diperoleh siswa ini terbukti efektif dan mendapat respon positif dari civitas akademika SMART EI.

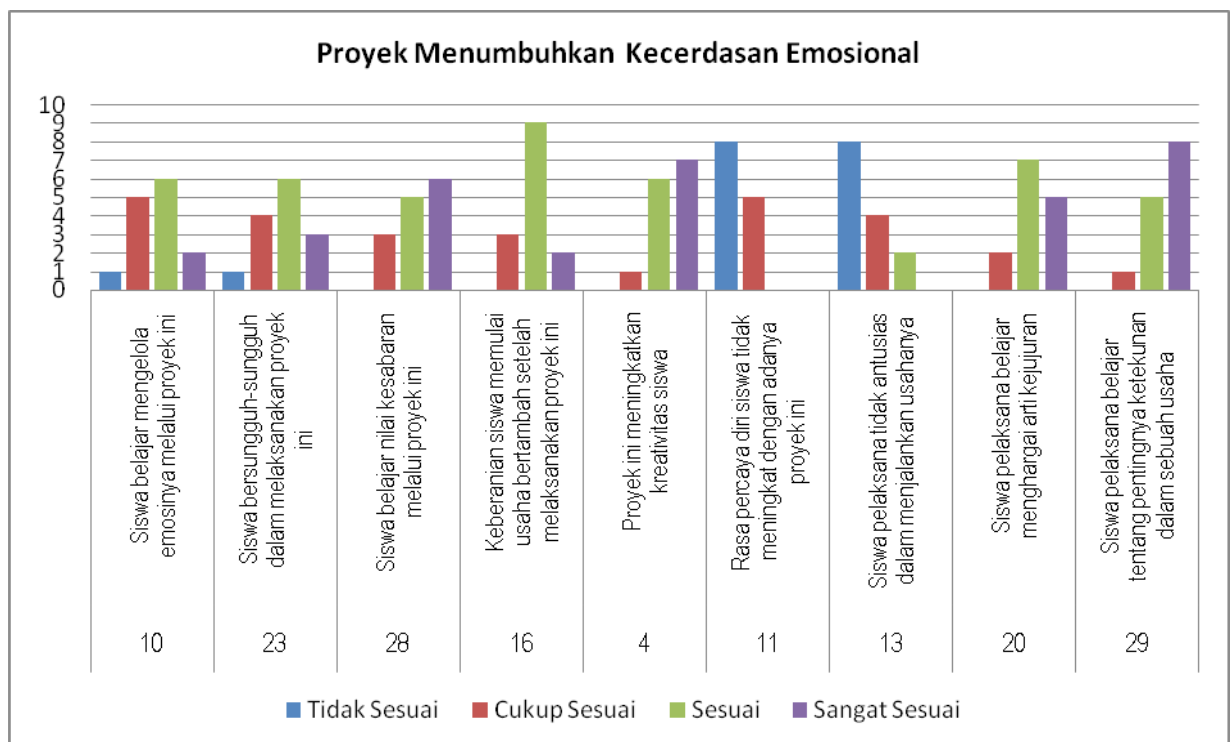
Pengalaman yang diperoleh siswa dalam proyek ini juga diyakini dapat bermanfaat bagi siswa di kemudian hari.

Gambar 8 memperlihatkan bahwa proyek yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman siswa akan seluk beluk dan

karakteristik kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan yang dimaksud mencakup kepercayaan diri, kreativitas, kerja keras, hingga penghargaan terhadap nilai kejujuran, nilai waktu dan nilai uang.



Gambar 9. Proyek Kelas Sosial Menumbuhkan Keterampilan Sosial Siswa



Gambar 10. Proyek Kelas Sosial Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa

Pada gambar 9 terlihat bahwa proyek yang dilakukan berdampak positif terhadap keterampilan sosial siswa, mulai dari

keterampilan komunikasi, kerja sama, keberanian hingga etika berwirausaha. Sementara itu, gambar 10 menunjukkan bahwa

proyek yang dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa, mulai dari kesabaran, keberanian, kreativitas, kepercayaan diri, antusiasme, hingga kejujuran dan ketekunan.

Analisa Hasil Wawancara

Peneliti melakukan beberapa kali wawancara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di sela – sela mempromosikan proyek sekaligus produk kepada rekan-rekan guru dan karyawan Lembaga Pengembangan Insani (LPI), peneliti berkesempatan untuk mengetahui bagaimana respon mereka.

Beberapa di antara rekan kerja menanyakan “*menunya apa hari ini?*”. Hal ini memberikan kesan adanya antusiasme dari guru dan karyawan terhadap proyek. Beberapa lainnya secara langsung menanyakan menu-menu tertentu seperti 'Roti Pizza' dan 'Rujak' yang ingin mereka coba atau ingin mereka beli lagi, setelah sebelumnya sudah mencoba. Selain guru dan karyawan, siswa-siswa (di luar pelaksana) juga memberikan respon positif. Mereka masuk ke ruang produksi, melihat, mengamati, ikut mencoba dan bertanya mengenai teknik produksi maupun konsep proyek secara umum.

Seorang rekan (konsumen) mengatakan, “*pasti laku kalau dititipkan di koperasi!*” Koperasi yang dimaksud yaitu Koperasi Insan Sejahtera LPI. Hal ini ia sampaikan karena -berdasarkan diskusi dengan peneliti- produk makanan ini digemari cukup banyak orang, *fresh* dan berbeda dari menu yang telah ada.

Dari segi pelaksanaan proyek, dua orang rekan peneliti yang diwawancara menyatakan bahwa pelaksanaan proyek ini sangat baik untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan siswa sekaligus keterampilan sosial dan emosional siswa. Riza Fadla (Staf Beastudi Etos sekaligus Penanggung Jawab Alumni SMART EI) menyatakan bahwa siswa terlihat antusias dalam melaksanakan proyek, memiliki keberanian untuk menawarkan dan gigih dalam mempresentasikan manfaat dan keunggulan produknya. Beliau juga menyatakan bahwa praktik yang dilaksanakan siswa ini dapat bermanfaat bagi mereka di kemudian hari bahkan mulai saat ini.

Sementara Lisa Rosaline (Guru Bahasa Inggris SMART EI) memiliki pendapat yang

kurang lebih sama dengan yang dipaparkan oleh Riza Fadla. Beliau menyatakan bahwa untuk menjadi wirausahawan memang diperlukan sebuah kegigihan dan praktik ini sedikit banyak membantu siswa dalam mempelajari karakteristik wirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa praktik kewirausahaan dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan karakteristik kewirausahaan, keterampilan sosial dan emosional siswa. Karakteristik kewirausahaan antara lain ketekunan, kedisiplinan, kejujuran, keingintahuan tinggi, dll. Keterampilan sosial meliputi kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama, dll. Kecerdasan emosional mencakup kejujuran, kegigihan, kesabaran, kecerdasan interpersonal, dll. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan akan sebuah pengalaman nyata dari siswa terhadap teori yang telah ia dapat di sekolah.

SARAN

Dalam melaksanakan sebuah agenda pendidikan, setiap punggawanya hendaknya senantiasa menjaga semangat untuk menambah pengetahuan, keterampilan hidup, dan kecerdasan mendidik diri serta siswa-siswanya. Seseorang akan menjadi lebih baik bukanlah karena memenangkan suatu pertandingan atau memiliki harta yang semakin banyak. Melalui proyek ini peneliti mendapatkan banyak pengalaman berharga sekaligus masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Teori/ materi pelajaran yang terus-menerus ditambah memang meningkatkan kemampuan kognisi siswa, namun alangkah lebih baik jika penyelenggara dan para pelaksanaanya mempertimbangkan untuk memberikan pengalaman langsung bagi peserta didiknya agar mereka dapat lebih memahami, menghayati, sekalligus mendapatkan banyak pelajaran hidup lainnya selama proses tersebut. peneliti berharap pendidikan Indonesia dapat semakin maju seiring dengan kegigihan perjuangan dari semua pihak, khususnya guru sebagai tonggak utamanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinsi, Valentino, dkk, Jangan Mau Seumur Hidup Jadi Orang Gajian, Jakarta, LET'S GO Indonesia, 2004
- http://bisnis.vivanews.com/news/read/19668-paket_stimulus_prioritas_untuk_pengangguran
- <http://bataviase.co.id/detailberita-10457198.html>,
- http://ngampus.com/2009/03/04/angka-pengangguran-sarjana-tinggi/Angka_Pengangguran_Sarjana_Tinggi
- <http://file.upi.edu/Direktori/B-FPIPS/JUR.PEND.GEOGRAFI/>
- http://www.depdiknas.go.id/jurnal/27/suatu_opini_mengenai_reformasi_sistem_pendidikan_nasional.htm
- Kardimin, Akhmad, Menumbuhkan Jiwa Wirausaha, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004
- Kiyosaki, Robert T., bersama Sharon L. Lechter C.P.A, The Cashflow Quadrant: Panduan Ayah Kaya Menuju Kebebasan Finansial, Alih bahasa: Rina Buntaran.Cet.9, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Nasution, Arman, Bustanul Arifin Noer, Mokhammad Suef, Membangun Spirit Enterpreneur Muda Indonesia: Suatu Pendekatan Praktis dan Aplikatif, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001
- Wibowo, Bambang S., *et.al.*, SHOOT-SHarpening Our cOncepts and Tools: Kiat Praktis Manajemen Pengembangan SDM untuk Pribadi, Tim dan Lembaga dalam meraih sukses Dunia dan Akhirat, (Bandung: Syaamil Cipta media, 2002)

KETERANGAN PENULIS

Tri Artivining, S. Ak, lahir di Jakarta, 15 Februari 1982. Sarjana Akuntansi lulusan Universitas Negeri Jakarta ini saat ini aktif mengajar di SMP SMART Ekselensia Indonesia. Guru mata pelajaran IPS Terpadu yang tinggal di Jatipadang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan ini memiliki beberapa prestasi diantaranya mengikuti Lomba Penulisan Esai Hari Pendidikan Nasional LPI - DD (2009); menjadi *trainer* "Materi Esensial Ekonomi SMA", Diklat Guru Mts Tingkat Nasional di Jakarta (2009); dan memperoleh juara II Lomba Kreativitas Ilmiah Guru (LKIG) ke-18 tingkat nasional yang diselenggarakan oleh LIPI (2010).